

**PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN AKSELERASI
PENCAPAIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DESA
SUMBER SALAM KECAMATAN TENGGARANG BONDOWOSO
MELALUI *SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH***

***STRENGTHENING ECONOMIC SELF-RELIANCE AND ACCELERATION
TO ACHIEVE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS IN SUMBER
SALAM VILLAGE OF TENGGARANG OF BONDOWOSO DISTRICT
THROUGH SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH***

Fajar Wahyu Prianto¹⁾, Moh. Adenan²⁾, Susanti Prasetyaningtyas³⁾, Dwi Perwitasari
Wiryaningtyas⁴⁾, Deasy Wulandari⁵⁾, Ririn Irmadariyani⁶⁾, N. Ari Subagio⁷⁾, Umi Cholifah⁸⁾
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

¹Email: fajar.prianto@unej.ac.id

Naskah diterima tanggal 01-07-2025, disetujui tanggal 05-08-2025, dipublikasikan tanggal 07-08-2025

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Berbasis Pengembangan Desa Binaan diusulkan untuk dilaksanakan di Desa Sumber Salam Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso atas dasar pertimbangan: 1) Desa Sumber Salam sudah ditetapkan menjadi Desa Mandiri namun belum mempunyai pendapatan asli dari potensi desa; 2) Capaian kinerja SDGs Desa Sumber Salam masih rendah yaitu 37,52 (skala 100), khususnya tujuan ke-8 (Pertumbuhan Ekonomi Desa yang Merata) dan tujuan ke-9 (Kemitraan untuk Pembangunan Desa); dan 3) Pihak Pemdes berkepentingan menyusun roadmap revitalisasi pasar desa dan *link and match* sebagai prioritas pembangunan kemandirian ekonomi desa. Tujuan pengabdian ini adalah 1) Membangun kemandirian ekonomi desa dengan pendekatan *sustainable livelihood* (SLA) yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes); 2) Mendesain model pelayanan publik berbasis teknologi informasi yang memfasilitasi pengembangan ekonomi lokal; serta 3) Mempercepat pencapaian SDGs Desa. Hasil pendampingan dengan pendekatan SLA menunjukkan bahwa potensi desa cukup besar untuk mendukung keberlanjutan kemandirian desa, khususnya sumberdaya alam, sumberdaya finansial, dan sumberdaya manusia. Berdasarkan hasil *focuss group discussion* (FGD) dan *participatory rural appraisal* (PRA), ketiga sumberdaya tersebut memiliki skor yang tinggi, dibandingkan dua sumberdaya lainnya dalam peta *pentagonal assets* desa yaitu sumberdaya fisik dan sumberdaya sosial. Aspek kerentanan yang menjadi tantangan kemandirian desa terutama terkait dengan kesenjangan ekonomi, kemiskinan, dan sanitasi lingkungan. *Website* desa sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa dalam rangka penguatan kemandirian desa khususnya pelayanan publik yang lebih baik dan dalam perencanaan Pembangunan desa yang efektif. Secara khusus *website* telah bermanfaat untuk: (a) Mengupdate berita dan informasi penting secara cepat, (b) Menerima dan merespons laporan Masyarakat, serta (c) Meningkatkan transparansi pemerintahan.

Kata Kunci: *Sustainable Livelihood Approach*, Kemandirian Desa.

Abstract: *The activity of community service based on the development of fostered villages is proposed to be implemented in Sumber Salam Village of Tenggarang of Bondowoso District based on the following considerations: 1) Sumber Salam*

Village has been designated as an Independent Village but does not yet have original income from village potential; 2) The achievement of SDGs performance of Sumber Salam Village is still low, namely 37.52 (scale 100), especially goal 8 (Equitable Village Economic Growth) and goal 9 (Partnership for Village Development); and 3) The Village Government is interested in preparing a roadmap for revitalizing village markets and link and match as a priority for developing village economic independence. The objectives of this community service are 1) Building village economic independence with a sustainable livelihood (SLA) approach that can increase Village Original Income (PADes); 2) Designing a public service model based on information technology that facilitates local economic development; and 3) Accelerating the achievement of Village SDGs. The results of mentoring with the SLA approach show that the village potential is large enough to support the sustainability of village independence, especially natural resources, financial resources, and human resources. Based on the results of focus group discussions (FGD) and participatory rural appraisal (PRA), the three resources have high scores, compared to the other two resources in the village pentagonal assets map, namely physical resources and social resources. The vulnerability aspects that are challenges to village independence are mainly related to economic disparities, poverty, and environmental sanitation. Village websites are greatly needed by the village government in order to strengthen village independence, especially better public services and in effective village development planning. Specifically, the website has been useful for: (a) Updating important news and information quickly, (b) Receiving and responding to community reports, and (c) Increasing government transparency.

Keywords: Sustainable Livelihood Approach, Village Self-Reliance.

PENDAHULUAN

Ukuran tingkat perkembangan atau kemajuan desa dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Desa, Indeks Desa Membangun, dan SDGs Desa (Oktaviana & Darma, 2022; Sari & Oktavianor, 2020). Indeks Desa membangun diukur berdasarkan pemenuhan SPM Desa yang meliputi kebutuhan sosial dasar, infrastruktur dasar, sarana dasar, pelayanan umum, penyelenggaraan pemerintahan desa, serta kelembagaan desa yang berkelanjutan. Di dalam indeks desa membangun desa dikelompokkan ke dalam desa mandiri, desa berkembang, dan desa tertinggal (Kementerian Desa PDTT, 2023). Indeks Desa Membangun (IPM) merupakan indikator yang mengukur indeks ketahanan social, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 2 tahun 2016, Indeks desa membangun membuat katagori desa menjadi desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal dan desa sangat tertinggal.

SDGs Desa diatur dalam Permendesa Nomor 21 Tahun 2000 tentang pedoman umum Pembangunan desa dan pemberdayaan Masyarakat desa.

Desa Sumber Salam terletak di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso yang dapat diakses 34,76 km dari Universitas Jember. Sejak tahun 2023 Sumber Salam telah mendapat status Desa Mandiri dengan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) 0,9314, Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 0,9, Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) sebesar 0,6667, dan nilai IDM 0,8327. Pemerintah Desa Sumber Salam dengan APBDes sekitar Rp 1,4 milyar menghadapi tantangan untuk mengembangkan perekonomian wilayahnya dengan jumlah penduduk sebanyak 4.206 jiwa. Tidak adanya pendapatan asli desa (PADes) yang cukup, serta capaian SDGs Desa 37,52 masih terlalu rendah untuk menjamin keberlanjutan kemandirian desa.

Tabel 1. Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sumber Salam Tahun 2023

Desa	Tahun	IKS	IKE	IKL	Nilai IDM	Status
Sumber Salam, Bondowoso	2023	0,9314	0,9000	0,6667	0,8327	Mandiri

Sumber: Kemendesa PDTT, 2023

Tantangan tersebut dapat mempengaruhi kapasitas pelayanan publik terutama untuk golongan rentan dan ekonomi lemah. Salah satunya seperti persoalan administratif kependudukan dimana sebanyak 298 jiwa belum memiliki NIK, sedangkan sejumlah 59 jiwa belum memiliki KK. Dalam sebuah diskusi pasca Musrenbangdes, Kades Sumber Salam Muhammad Holis mengatakan bahwa pembangunan tahun 2024 difokuskan pada pembangunan bidang infrastruktur, pelayanan publik, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, penguatan kemandirian Desa Sumber Salam melalui pengembangan kapasitas pelayanan publik, peningkatan ekonomi masyarakat yang dapat berkontribusi pada peningkatan PADes, serta pencapaian SDGs desa menjadi urgen untuk diintervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan *stakeholder* maka dirumuskan beberapa permasalahan mitra sebagai berikut : (1) Kapasitas pelayanan dan administrasi publik yang perlu dikembangkan terutama untuk golongan rentan dan ekonomi lemah, serta basis data yang belum tersedia untuk perencanaan

pembangunan desa; (2) Secara kelembagaan, Desa Sumber Salam sudah ditetapkan menjadi Desa Mandiri namun belum mempunyai pendapatan asli yang diperoleh dari potensi desa; (3) Capaian indikator kinerja SDGs Desa Sumber Salam masih rendah yaitu 37,52 (dari skala 100), khususnya tujuan ke-8 (Pertumbuhan Ekonomi Desa yang Merata) dan tujuan ke-9 (Kemitraan untuk Pembangunan Desa); dan (4) Pemerintah desa berkepentingan untuk mengembangkan pasar desa dan UMKM lokal sebagai salah satu prioritas pembangunan kemandirian ekonomi desa.

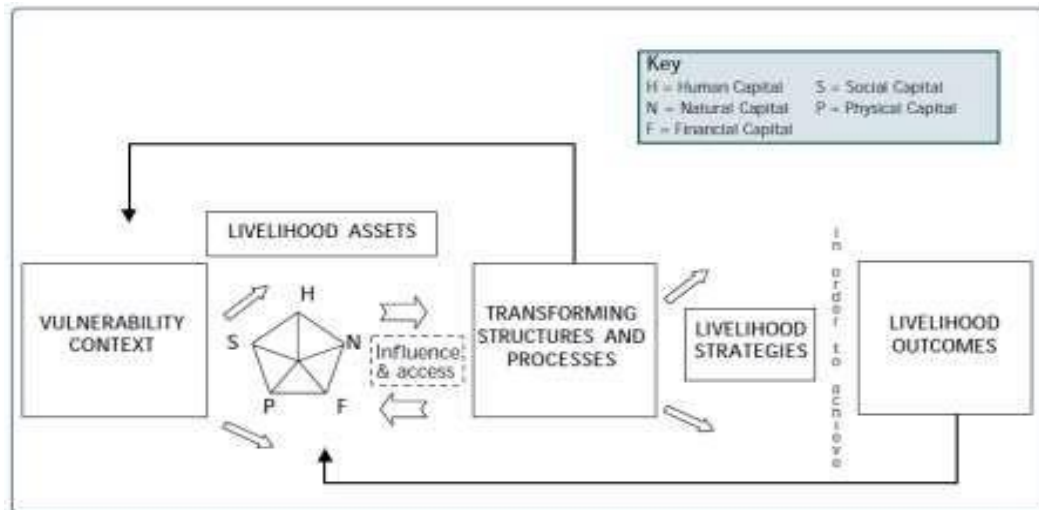
Tujuan dari pelaksanaan kegiatan yaitu: (1) Merumuskan model kemandirian ekonomi desa melalui pendekatan *sustainable livelihood* (SLA); (2) Membangun *website* desa dan basis data untuk memperkuat pelayanan publik berbasis teknologi informasi/digital, terutama bagi golongan paling rentan dan untuk pengembangan ekonomi lokal; dan (3) Menyelenggarakan pelatihan penggunaan dan pengelolaan *website* desa serta basis data layanan publik dan potensi desa. Manfaat yang dapat diterima desa diantaranya sebagai berikut: (1) Desa memiliki *roadmap* penguatan kemandirian desa yang partisipatif dengan pendekatan berkelanjutan (SLA); (2) Desa memiliki *website* dan basis data untuk mendukung pelayanan publik berbasis teknologi informasi/digital, serta mampu mengembangkannya untuk mendukung perencanaan pembangunan yang lebih baik dan memperkuat kemandirian desa; (3) Desa memiliki peta potensi yang mendukung ketahanan sosial ekonomi masyarakat baik yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Desa/PADes, pasar desa, UMKM lokal, maupun BUMDes; serta (4) Desa dapat merumuskan bentuk-bentuk intervensi kebijakan yang dapat meningkatkan capaian indikator-indikator SDGs Desa dan Indeks Desa Membangun.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan dibagi tiga tahap/tahun sesuai dengan permasalahan, meliputi: 1) Tim pelaksana bersama pemerintah desa melakukan *assessment* dengan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) untuk selanjutnya mendesain *roadmap* kemandirian desa untuk Desa Sumber Salam dengan pendekatan *sustainable livelihood* (SLA); 2) Membangun *website desa* dan basis data untuk mendukung pelayanan publik berbasis teknologi informasi/digital; serta 3) Melakukan pelatihan dan pengelolaan *website* dan basis data desa untuk memperkuat pelayanan publik, meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan, serta mengembangkan potensi-potensi desa.

METODE

Melihat Persoalan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya daya dukung terutama sumberdaya ekonomi PADes dan ekosistem pelayanan publik yang mampu memfasilitasi golongan paling rentan dan mendorong pengembangan ekonomi lokal. Oleh karena itu, fokus tujuan kegiatan pengabdian di Tahun Pertama adalah 1) Penguatan kemandirian ekonomi desa melalui peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes); dan 2) Mengembangkan model pelayanan publik yang mampu memfasilitasi golongan paling rentan dan mendorong pengembangan ekonomi lokal. Tujuan ini akan mampu dicapai dengan metode *sustainable livelihood approach* (SLA) melalui kegiatan *participatory rural appraisal* (PRA) yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan *stakeholders*.

Terdapat beberapa tahapan dalam menggunakan metode SLA ini. Tahapan kegiatan diawali dengan *survey* lapang dan analisis lingkungan dengan pendekatan *grounded research* pada beberapa minggu awal. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan *Participatory Rural Appraisal* PRA dengan partisipasi pemerintah desa, masyarakat, dan *stakeholders* di Desa Sumber Salam untuk melakukan *assessment* pada *livelihood assets* dan *vulnerability context* yang terkait dengan kemandirian desa dan SDGs desa. Selanjutnya dengan memperhatikan hasil PRA, dilakukan telaah pada transformasi struktur dan proses kelembagaan untuk menyusun model dan roadmap pengembangan kemandirian desa dan pelayanan publik untuk mendukung SDGs. Hasil kegiatan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan Modul Pedoman Pengembangan Kemandirian Desa dan Pelayanan Publik.



Gambar 1. Kerangka Kerja Sustainable Livelihood Approach untuk Model dan Roadmap Pengembangan Kemandirian Desa dan Pelayanan Publik.

Tahapan praktis selanjutnya adalah penerapan IPTEKS melalui pengembangan basis data dan perangkat lunak Sistem Informasi Manajemen (SIM) pelayanan publik Desa Sumber Salam. Kegiatan tersebut kemudian diikuti dengan Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pelayanan Publik untuk aparatur desa dan pihak-pihak terkait. Sebelumnya, disusun terlebih dahulu Modul Pelatihan dan Pedoman Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pelayanan Publik Desa Sumber Salam. Partisipasi mitra dalam hal ini penyediaan peralatan dan infrastruktur yang mendukung pengembangan database dan SIM pelayanan publik desa. Penjaminan mutu kegiatan ini dilakukan melalui evaluasi regular terhadap kehandalan sistem dan layanan purna-bangun untuk menjamin keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Kemandirian Desa melalui *Sustainable Livelihood Approach* (SLA)

- **Survei Potensi Kemandirian Desa dengan *Assessment Sustainable Livelihood***

Survei dilakukan untuk inventarisasi dan akses informasi masyarakat mengenai potensi desanya. Metode survei ini memerlukan interaksi maupun hubungan antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Harapannya dasar dari informasi yang didapatkan menjadi dasar dan aset yang berharga untuk merumuskan pembangunan desa yang berkelanjutan. Survei ini mencakup responden sasaran yaitu Aparatur Pemerintah Desa, Tokoh

Masyarakat, Pengelola BUMDes, Karang Taruna, Petani, Pengrajin IRT/IKM, Pedagang UMKM.



Gambar 2. Diskusi tentang Peluang dan Tantangan Pengembangan Kemandirian Desa Sumber Salam dengan Pemerintah Desa dan Jarak Lokasi Kegiatan dari UNEJ

Target informasi yang digali meliputi informasi keahlian dari berbagai elemen masyarakat desa, termasuk juga mengidentifikasi siapa saja anggota masyarakat yang memiliki keahlian-keahlian tersebut. Informasi kedua yang digali adalah kemampuan yang bisa dilakukan oleh komunitas. Masyarakat desa terkenal dengan nilai gotong-royong yang masih kental. Nilai sosial ini dapat digunakan juga sebagai modal sosial untuk menggerakkan masyarakat. Informasi ketiga yang ditargetkan adalah aspek kerentanan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupannya. Serta informasi keempat yang digali adalah kebijakan dan kelembagaan yang terkait dengan Pembangunan desa.

Dari hasil survei diperoleh gambaran umum mengenai potensi desa. Dalam level paling kecil ada banyak potensi dari berbagai elemen masyarakat misalnya di desa terdapat ahli pertanian. Tokoh masyarakat yang juga ahli dalam bidang pertanian ini seringkali memberikan penyuluhan kepada petani di Desa Sumber Salam, misalnya terkait dengan sosialisasi metode penanaman padi dengan cara mengatur jarak tanam. Selain adanya ahli pertanian yang menggerakkan Gapoktan, terdapat pula anggota masyarakat yang kaya akan pengalaman yang juga mendorong aktifnya kegiatan koperasi desa. Pada awalnya usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha individual yang dilakukan oleh salah seorang masyarakat. Namun, karena kemampuannya yang baik, akhirnya usaha ini berkembang dan berubah menjadi koperasi. Dengan model koperasi ini, anggota dapat bekerja bersama-sama untuk mengembangkan dan memasarkan usaha koperasi.

Selain itu juga diperoleh informasi mengenai beberapa aspek yang dianggap menjadi kerentanan di Desa Sumber Salam. Dalam hal ini beberapa aspek yang dianggap sebagai kerentanan yakni dalam hal iklim dan lingkungan. Iklim dianggap sebagai hal yang rentan di Desa Sumber Salam dalam kegiatan kemandirian ekonomi desa karena perubahan iklim dan variabilitas cuaca yang tidak menentu memiliki dampak langsung pada sektor-sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi desa, terutama sektor pertanian. Seperti halnya perubahan pola hujan, Perubahan iklim dan variabilitas cuaca yang tidak menentu berdampak langsung pada sektor-sektor vital di Desa Sumber Salam, terutama pertanian. Oleh karena itu, iklim dianggap sebagai faktor kerentanan utama yang perlu dikelola dengan baik untuk mencapai kemandirian ekonomi desa. Upaya untuk meningkatkan ketahanan iklim melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, diversifikasi mata pencaharian, dan peningkatan kapasitas masyarakat sangat penting untuk mengurangi kerentanan ini dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Selanjutnya, terdapat aspek lingkungan yang dianggap sebagai hal yang rentan di Desa Sumber Salam dalam kegiatan kemandirian ekonomi desa karena kondisi lingkungan yang tidak terjaga dapat langsung mempengaruhi kemampuan desa untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Kondisi lingkungan yang tidak terjaga di Desa Sumber Salam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan ekonomi desa. Degradasi tanah, deforestasi, polusi, dan pengelolaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan mengancam kemampuan desa untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, lingkungan dianggap sebagai faktor kerentanan yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, menerapkan praktik pengelolaan yang ramah lingkungan, dan melibatkan masyarakat dalam konservasi sumber daya alam adalah kunci untuk mengurangi kerentanan ini dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

Dalam kerangka yang dikembangkan oleh Kretzmann & McKnight (1993), setiap anggota masyarakat dianggap memiliki kapasitas untuk berkontribusi di lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, setiap anggota masyarakat

diakui keunikannya dan setiap keunikan tersebut dianggap sebagai aset yang dapat membantu pengembangan komunitas yang berkelanjutan. Misalnya, pemuda, para pemuda dapat menjadi aset yang sangat berharga dan dapat berkontribusi dengan caranya sendiri. Pemuda dapat memberikan gagasan dan ide yang inovatif dalam rencana pembangunan desa. Para pemuda dengan energi yang besar juga dapat menjadi penggerak rencana pembangunan desa. Di Desa Sumber Salam para pemuda ini banyak yang menjadi pelaku UMKM dan pengrajin. Bambu adalah salah satu komoditas unggulan di Desa Sumber Salam, setiap harinya produksi kerajinan rumah tangga mampu dipasarkan hingga ke daerah lainnya. Desa Sumber Salam juga menjadi salah satu produsen produk kerajinan di Kabupaten Bondowoso. Pemuda yang bekerja sebagai pengrajin mengerjakan hampir seluruh rantai produksi hingga penjualan.



Gambar 3. Survei dan wawancara dengan perangkat pemerintah desa dan tokoh masyarakat

Di level yang kedua, yaitu organisasi kelompok masyarakat. Terdapat cukup banyak organisasi kelompok masyarakat di Desa Sumber Salam, Gapoktan, kelompok pengrajin bambu, Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Dasa Wisma, Karang Taruna, UMKM dan koperasi desa adalah diantaranya. Selain organisasi kelompok masyarakat tersebut, terdapat pula beberapa organisasi kelompok masyarakat yang terbentuk bukan karena minat atau ketertarikan tertentu, tetapi merupakan bagian dari adat dan budaya setempat, misalnya kelompok pengajian yang seringkali mengadakan pengajian rutin seminggu sekali. Anggota kelompok pengajian ini meliputi hampir semua anggota masyarakat.

Pada level yang tertinggi adalah institusi lokal desa. Berbeda dengan organisasi kelompok masyarakat, institusi lokal desa beroperasi pada level desa dan melayani hampir semua masyarakat desa. Selain institusi pemerintah desa yang

merupakan tingkatan tertinggi dalam piramida institusi lokal desa, ada pula sekolah yang dimiliki dan dikelola oleh desa, misalnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang menjadi tempat pendidikan dini bagi masyarakat setempat. Selain itu terdapat pula Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berada di kompleks balai desa yang memberikan pelayanan kesehatan dasar untuk masyarakat. Meskipun secara formal BUMDes sudah terbentuk, aktivitas, output dan dampak dari kegiatan BUMDes belum terlalu terlihat dampaknya. Oleh karenanya diharapkan dengan pemetaan potensi desa ini, dapat menjadi langkah dalam perumusan strategi jenis usaha apa yang bisa dikembangkan oleh BUMDes di masa yang akan datang.

- ***Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui Focuss Group Discussion (FGD) untuk Menemukan Strategi Penguatan Kemandirian Desa***

Kegiatan diskusi kelompok terarah dilakukan sebagai metode untuk melakukan pemberdayaan inventaris dengan tujuan untuk mengakses informasi yang masyarakat ketahui baik secara sadar maupun tidak sadar mengenai potensi desanya. Harapannya dasar dari informasi yang didapatkan dari pemberdayaan inventaris ini membuat masyarakat yakin bahwa setiap anggota masyarakat adalah aset yang berharga bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. Metode diskusi kelompok terarah merupakan metode yang paling efektif dan efisien untuk menggali informasi terkait potensi masyarakat dibandingkan dengan metode wawancara maupun survei dengan kuesioner (Freitas, *et. al.*, 1998). Hal ini karena dengan metode diskusi kelompok terarah diharapkan masing-masing anggota kelompok dapat melakukan diskusi dan menggali apa yang menjadi potensi masing-masing dan antar anggota kelompok juga sekaligus dapat melakukan konfirmasi terhadap pernyataan anggota yang lain dalam kelompok. Sedangkan dalam metode *survey* atau kuesioner akan sulit untuk memverifikasi jawaban dari peserta. Diskusi dilakukan sesuai dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda-beda.



Gambar 4. Kegiatan *focuss group discussion* (FGD) dengan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) sebagai bagian dari tahapan metode *sustainable livelihood approach* (SLA)

Informasi yang dicari terkait pemberdayaan inventaris meliputi pertama, informasi keahlian yang meliputi keahlian-keahlian dari berbagai elemen masyarakat desa, termasuk juga mengidentifikasi siapa saja anggota masyarakat yang memiliki keahlian-keahlian tersebut. Daftar anggota masyarakat dengan keahliannya masing-masing kelak dapat dimanfaatkan apabila dibutuhkan fasilitator kegiatan tertentu maupun penggerak kegiatan yang ada pada komunitas masyarakat. Pelibatan berbagai golongan masyarakat dalam FGD dan penilaian PRA diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan yang komprehensif dalam merumuskan model kemandirian desa dengan pendekatan SLA.

Informasi kedua yang dicari pada kegiatan pemberdayaan inventaris adalah kemampuan yang bisa dilakukan oleh komunitas. Dalam tahapan ini masyarakat mengidentifikasi apa saja pekerjaan yang bisa dikerjakan secara kelompok. Masyarakat desa terkenal dengan nilai gotong-royong yang masih kental. Nilai sosial ini dapat digunakan juga sebagai modal sosial untuk menggerakkan masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Khairul selaku Kepala Urusan Kependudukan Pemerintah Desa Sumber Salam bahwa pemerintah desa sangat berharap dibantu untuk pengembangan *website* desa dan basis data desa. Adanya *website* desa sangat membantu dalam mengenalkan Desa Sumber Salam kepada khalayak umum yang ingin mengetahui informasi tentang desa. *Website* desa juga memiliki manfaat yaitu dapat mengatasi permasalahan tentang proses pelayanan administrasi desa. Dengan adanya fitur-fitur yang nantinya ditambah atau dikembangkan menjadi solusi positif bagi pelayanan di desa.

Pengembangan *Website* Desa Sumpalsalam

Di era digital ini, desa-desa di Indonesia perlu memiliki *website* untuk mengikuti perkembangan zaman, di mana akses informasi dan layanan berbasis internet menjadi semakin esensial. Melalui *website*, desa dapat meningkatkan transparansi, mempermudah akses informasi publik, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan mempromosikan potensi desa, seperti produk unggulan dan pariwisata. *Website* juga membantu warga mengakses layanan publik secara *offline*, mengatasi kendala jarak dan waktu, serta memungkinkan pemerintah desa berkomunikasi langsung dengan masyarakat untuk mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan desa. Selain itu, *website* dapat memperkuat identitas desa, menjadikannya lebih dikenal luas, dan mempermudah koordinasi dengan pemerintah pusat atau lembaga terkait demi kelancaran program pembangunan. Keberadaan *website* di masa digital ini bukan sekedar penyedia informasi, tetapi juga elemen kunci untuk mempercepat kemajuan desa.

• Proses Pengembangan *Website* Desa Sumber Salam

Pengembangan *website* desa menggunakan teknologi modern seperti *Nuxt.js* dan *Directus* dapat menghasilkan platform yang dinamis, efisien, dan mudah dikelola. Prosesnya dimulai dengan analisis kebutuhan dan perancangan struktur konten yang akan ditampilkan, seperti profil desa, layanan publik, berita, agenda, potensi desa, dan kontak penting. Setelah struktur konten dirancang, *backend* disiapkan menggunakan *Directus* sebagai CMS *headless* yang mempermudah admin desa dalam mengelola konten tanpa keterampilan teknis yang kompleks. Database dibuat dan dihubungkan dengan *Directus* untuk menyimpan data, yang nantinya diakses melalui API. Di sisi *front-end*, *Nuxt.js* digunakan untuk membangun antarmuka pengguna yang interaktif dan responsif. Setiap halaman utama dirancang untuk memberikan navigasi yang sederhana dan ramah pengguna, sementara komponen-komponen *Vue* digunakan untuk membuat elemen yang dapat digunakan ulang. Integrasi API antara *Nuxt.js* dan *Directus* memungkinkan konten ditarik secara *real-time*, sehingga setiap perubahan pada *backend* dapat langsung diperbarui di *website*.

Setelah pengembangan dan pengujian selesai, proses *deployment* ke server dilakukan untuk meluncurkan *website* agar dapat diakses publik. Server disiapkan

untuk menjalankan *Nuxt.js* dan *Directus* dalam lingkungan yang optimal, biasanya dengan menggunakan *Docker* atau *Node.js* untuk *Nuxt*, serta *Node.js* dan *PostgreSQL* untuk *Directus*. *Nuxt.js*, yang mendukung rendering sisi server (SSR), memberikan kecepatan dan SEO yang lebih baik saat diakses di internet. Setelah *website* di-*deploy* ke server, pengaturan domain dan SSL diimplementasikan untuk meningkatkan keamanan dan memastikan *website* mudah diakses oleh warga desa. Setelah itu, dilakukan pelatihan singkat bagi admin desa agar mereka dapat mengelola konten melalui *Directus*. *Website* desa ini kemudian siap digunakan sebagai sarana informasi yang selalu diperbarui, transparan, dan mendukung transformasi digital di tingkat desa.

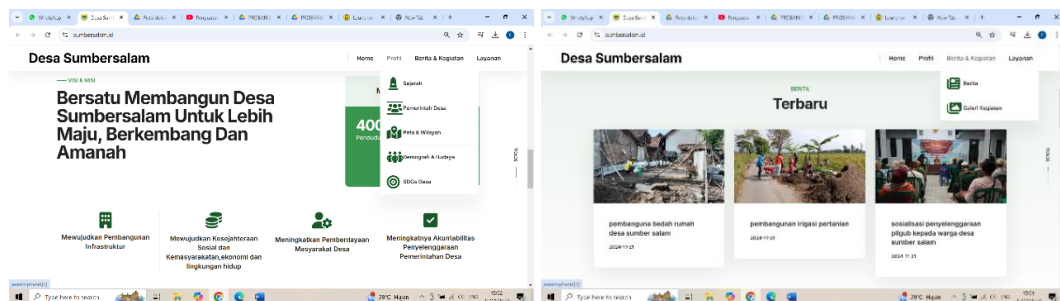
Setelah *website* desa berhasil diimplementasikan dan diluncurkan di server cloud, perangkat desa dapat memanfaatkan *website* ini sebagai pusat informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Penggunaan *website* dilakukan melalui antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna, dengan fitur-fitur yang memungkinkan admin desa untuk mengunggah berita, memperbarui profil desa, mengumumkan kegiatan, dan mempromosikan potensi desa. Setiap konten yang diunggah langsung diperbarui di *website* secara *real-time* melalui *Directus*, yang sudah dikonfigurasi dengan API ke *Nuxt.js*. *Website* ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur tambahan, seperti pencarian dan peta lokasi desa, yang memudahkan warga dan pengunjung untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Dengan adanya *website*, komunikasi dan penyebaran informasi menjadi efisien, mengurangi ketergantungan pada pengumuman *offline*.

Agar *website* ini tetap berjalan optimal dan relevan, perangkat desa perlu menjaga dan melakukan pemeliharaan rutin pada konten dan teknologinya. Pada sisi konten, admin desa bisa secara berkala memperbarui informasi dan melakukan pengecekan terhadap berita dan pengumuman yang sudah kadaluarsa. Untuk aspek teknis, perangkat desa dapat bekerja sama dengan penyedia layanan cloud untuk memastikan bahwa *website* tetap aman dan stabil, termasuk melakukan pemantauan terhadap *uptime* dan pengelolaan server. Jika diperlukan, pembaruan pada teknologi *Nuxt.js* dan *Directus* bisa dilakukan agar *website* tetap responsif dan aman. Dengan komitmen perangkat desa dalam mengelola dan merawat *website*, desa dapat terus

menyediakan informasi yang akurat dan *up-to-date* kepada warganya, menjadikan *website* sebagai salah satu aset digital utama dalam era transformasi digital.

- **Fitur-Fitur yang Dikembangkan dan Dimanfaatkan dari *Website* Desa**

Website Desa Sumber Salam kini dilengkapi dengan berbagai fitur baru untuk meningkatkan pelayanan dan transparansi bagi masyarakat. Salah satu fitur utama yang ditambahkan adalah database surat menyurat, yang memungkinkan warga mengajukan dan melacak status surat secara *offline*. Ini memudahkan proses administrasi tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Dengan adanya fitur ini, diharapkan layanan surat menyurat menjadi lebih efisien dan cepat. Fitur ini juga membantu dalam menjaga arsip surat menyurat dengan lebih baik.



Gambar 5. Tampilan *website* desa dan fitur-fitur

Fitur lain yang ditambahkan adalah fitur sosial ekonomi yang menyediakan informasi terkait bantuan sosial, program pemberdayaan, dan data ekonomi warga. Dengan fitur ini, masyarakat dapat mengakses informasi terkini mengenai kondisi sosial ekonomi di desa. Data yang disajikan meliputi penerima bantuan, jenis bantuan yang diberikan, dan program pemberdayaan yang sedang berjalan. Hal ini membantu transparansi dan memastikan bahwa bantuan tepat sasaran. Fitur ini juga memudahkan warga untuk mengajukan permohonan bantuan atau mengikuti program pemberdayaan.

Fitur kependudukan juga telah diperbarui dengan data yang lebih akurat dan lengkap. Informasi yang tersedia mencakup jumlah penduduk, distribusi usia, serta status kependudukan lainnya. Dengan fitur ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi kependudukan dan melakukan berbagai administrasi terkait kependudukan. Terakhir, *website* ini dilengkapi dengan fitur SDGs Desa yang memantau pencapaian desa dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Fitur ini memberikan laporan perkembangan secara transparan kepada warga,

sehingga masyarakat dapat mengetahui sejauh mana desa telah mencapai target SDGs. Beberapa manfaat dari adanya *website* desa:

1. Sarana Informasi Publik

Website desa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi resmi desa kepada masyarakat. Informasi ini bisa berupa profil desa, sejarah, visi-misi, dan potensi desa. Masyarakat dapat mengakses informasi ini dengan mudah tanpa harus datang ke kantor desa, sehingga lebih efisien.

2. Transparansi Pemerintah Desa

Website desa juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi pemerintah desa dalam hal anggaran, program kerja, kegiatan pembangunan, dan keputusan penting lainnya. Dengan begitu, warga dapat memantau penggunaan dana desa atau program pemerintah yang sedang berjalan.

3. Pusat Berita dan Pengumuman

Website desa dapat menjadi pusat informasi berita terkait kegiatan desa, pengumuman penting, acara, atau bencana alam yang perlu diketahui oleh masyarakat. Ini seperti papan pengumuman digital yang selalu tersedia dan bisa diakses kapan saja.

4. Statistik dan Data Desa

Salah satu fungsi penting lainnya adalah menampilkan statistik desa seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta data lain yang relevan. Data ini penting untuk keperluan perencanaan pembangunan desa dan juga bisa dimanfaatkan oleh pihak luar seperti peneliti atau investor.

5. Akses Dokumen dan Unduhan

Website desa dapat menyediakan fitur untuk unduhan dokumen resmi, seperti formulir administrasi, peraturan desa, atau berkas penting lainnya. Ini memudahkan masyarakat untuk mengakses dan mengunduh berkas tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

6. Membangun Identitas dan Promosi Desa

Website desa berperan dalam membangun identitas desa secara *offline*, yang memperkenalkan desa ke audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan atau investor. Desa bisa menampilkan potensi pariwisata, produk lokal, atau kearifan lokal lainnya yang dapat menarik minat luar.

7. Penyediaan Layanan Publik Digital

Website desa bisa dilengkapi dengan fitur pelayanan publik secara *offline*, seperti pengurusan surat menyurat, pengajuan KTP, KK, dan layanan administrasi lainnya. Hal ini akan meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat.

8. Keterlibatan Warga

Website desa memungkinkan warga untuk lebih aktif terlibat dalam pembangunan desa. Melalui fitur forum diskusi atau kolom saran, warga dapat memberikan masukan atau kritik terhadap program desa. Ini membantu dalam menciptakan keterbukaan dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Kegiatan Pelatihan Penggunaan dan Pengelolaan *Website* Desa Sumpersalam

Pada tanggal 24 Oktober 2024, bertempat di Balai Desa Sumber Salam, kegiatan pelatihan *website* desa telah dilaksanakan dengan sukses. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali perangkat desa dengan keterampilan teknis dalam mengelola informasi berbasis digital. Kegiatan ini penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik serta membangun komunikasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dihadiri langsung oleh Bapak H. Muhammad Holis selaku Kepala Desa Sumber Salam, beserta seluruh jajarannya yang terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Seksi. Pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan perangkat desa dari bagian pelayanan masyarakat. Peserta terpilih berdasarkan peran mereka yang berhubungan langsung dengan masyarakat, terutama dalam pengelolaan informasi dan respon terhadap laporan masyarakat.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam terkait pengelolaan *website* desa. Dengan *website*, pemerintah desa dapat memanfaatkan untuk hal-hal berikut,

1. Mengupdate berita dan informasi penting secara cepat.

Misalnya, informasi mengenai kegiatan desa, pengumuman layanan, atau perubahan kebijakan dapat segera diakses oleh masyarakat.

2. Menerima dan merespons laporan masyarakat.

Website ini dilengkapi fitur pelaporan *offline* yang memungkinkan masyarakat menyampaikan keluhan, masukan, atau pertanyaan kapan saja.

3. Meningkatkan transparansi pemerintahan.

Masyarakat dapat melihat informasi publik seperti laporan keuangan desa, proyek pembangunan, dan agenda rapat melalui *website*.

• Proses Pelatihan dan Antusiasme Peserta

Pelatihan diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Sumpalsalam, yang menekankan pentingnya transformasi digital dalam mendukung tata kelola desa yang modern dan efisien. Beliau menyampaikan, “Dengan adanya *website* ini, kami ingin memberikan pelayanan yang lebih cepat dan transparan kepada masyarakat.”



Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan penggunaan dan pengelolaan *website* dan basis data desa

Selanjutnya, materi pelatihan disampaikan oleh narasumber profesional di bidang pengelolaan *website*. Materi yang diberikan meliputi:

1. Pengenalan Antarmuka *Website*: Peserta diajarkan mengenali menu dan fitur *website*, termasuk cara masuk ke panel admin.
2. Pembaruan Berita dan Informasi: Narasumber menjelaskan langkah-langkah mengunggah berita terbaru, menambahkan gambar, serta mengelola arsip berita.
3. Pengelolaan Laporan Masyarakat: Simulasi dilakukan untuk merespons laporan masyarakat secara langsung melalui fitur aduan *offline*.

Setiap sesi dilengkapi dengan praktik langsung di mana peserta dapat mengaplikasikan materi yang diberikan. Narasumber juga memberikan bimbingan individual kepada peserta yang mengalami kesulitan. Sepanjang kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Banyak pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai pengelolaan konten dan fitur keamanan *website*. Peserta juga sangat aktif dalam simulasi, termasuk menguji kecepatan dan akurasi dalam merespons laporan masyarakat. Salah satu staff desa, dalam testimoninya, menyatakan:

“Kegiatan pelatihan sangat membantu staf desa untuk mempelajari bagaimana penggunaan *website* desa, mempelajari bagaimana mengupdate berita terbaru, dan lain-lain. Harapan dari adanya *website* ini yaitu dapat

memudahkan masyarakat memperoleh informasi tentang desa semudah mungkin, serta kebutuhan atau aduan masyarakat dapat dengan cepat diproses oleh aparat desa.”

Pelatihan diakhiri dengan penyerahan sertifikat kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Kepala Desa Sumbersalam menutup kegiatan dengan menyampaikan komitmennya untuk terus mendukung peningkatan kualitas pelayanan berbasis teknologi. Beliau berharap, dengan adanya *website* ini, Desa Sumbersalam dapat menjadi contoh desa yang tanggap teknologi, di mana masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi serta mengajukan aduan atau laporan. Proses pelayanan yang lebih cepat dan transparan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Pelatihan *website* desa ini merupakan langkah awal dalam mewujudkan pelayanan masyarakat yang lebih baik di era digital. Partisipasi aktif dari seluruh perangkat desa menunjukkan bahwa pelatihan ini telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas dan kompetensi perangkat desa. Kedepannya, keberlanjutan pelatihan semacam ini perlu dijaga untuk memastikan setiap perangkat desa mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan dengan pendekatan *sustainable livelihood* (SLA) menunjukkan bahwa potensi desa cukup besar untuk mendukung keberlanjutan kemandirian desa, khususnya sumberdaya alam, sumberdaya finansial, dan sumberdaya manusia. Berdasarkan hasil *focuss group discussion* (FGD) dan *participatory rural appraisal* (PRA), ketiga sumberdaya tersebut memiliki skor yang tinggi, dibandingkan dua sumberdaya lainnya dalam peta pentagonal assets desa yaitu sumberdaya fisik dan sumberdaya sosial. Aspek kerentanan yang menjadi tantangan kemandirian desa terutama terkait dengan kesenjangan ekonomi, kemiskinan, dan sanitasi lingkungan. *Website* desa sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa dalam rangka penguatan kemandirian desa khususnya pelayanan publik yang lebih baik dan dalam perencanaan Pembangunan desa yang efektif. Secara khusus *website* telah bermanfaat untuk: (a) Mengupdate berita dan informasi

penting secara cepat, (b) Menerima dan merespons laporan Masyarakat, serta (c) Meningkatkan transparansi pemerintahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan ini, Kelompok Riset Dimas *Green Economics, Management and Accounting* (GEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, serta kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Sumber Salam Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso atas kerjasama dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Diarto, H. C., Prianto, F. W., & Nisa, A. F. (2025). Sustainable Rural Development in Osing Traditional Village, Banyuwangi Regency: A Perspective from the Sustainable Livelihood Approach. *Society*, 13(1), 72-87.
- Freitas, H., Oliveira, M., Jenkins, M., & Popjoy, O. (1998). *The Focus Group, a Qualitative Research Method*. ISRC, Merrick School of Business, University of Baltimore (MD, EUA), WP ISRC No. 010298.
- Kretzmann, J, and McKnight, J. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. USA: Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University.
- Makahanap, A., Priyono, T. H., Prianto, F. W., Yuliati, L., Adenan, M., Al Kadzim, M., & Ratih, I. S. (2025). Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat di Kawasan Sawit Desa Tesha Distrik Bomberay Kabupaten Fakfak. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan*, 3(1), 8-16.
- Nurazizah, M. A., Prianto, F. W., Lestari, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2024). PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH (SLA) DI DESA GRENDEN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER. *Growth*, 22(1), 198-208.
- Oktaviana, O., & Darma, B. A. (2022). Analisis Pembangunan Desa di Provinsi Banten Berdasarkan Perbandingan Capaian Nilai IDM. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(2). 188-205.
- Sari, Novita, dan Tomy Oktavianor (2020) *Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Barito Kuala*. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan (JPP)*, 2(1), 35-41.